

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Spiral Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006 : 92-93) menyatakan bahwa pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, pengamatan atau obsersevasi dan refleksi.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VI SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Subjek penelitian ini dapat juga disebut populasi. Maka populasi pada penelitian ini berjumlah 20 siswa.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Dengan instrumennya sebagai berikut :

a. Tes

Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

b. Non Tes

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Karena teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi maka alat pengumpulan datanya adalah :

1. Tes Formatif

Menurut M. Ngalim Purwanto (2010:110), tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran. Pada penelitian ini, tes formatif digunakan untuk mengetahui penyerap

2. Lembar Observasi (Chek List)

Pada penelitian ini, untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, peneliti menggunakan lembar observasi chek list. Dengan lembar observasi, aktivitas siswa di beri chek list pada indikator aktivitas siswa yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kriteria penilaian. Berikut ini adalah contoh lembar observasi :

Lembar Observasi

Satuan Pendidikan =
 Kelas =
 Mata pelajaran =
 Hari, tanggal =
 Observer =

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Kriteria
		Siswa mampu menemukan pasangan kartu sesuai dengan waktu yang ditentukan.			Siswa cermat dalam memahami soal atau jawaban pada kartu			Siswa mampu berpikir cepat dan menghafal cepat suatu materi.			Siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan siswa lain.					
		KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A			

Keterangan :

A = Aktif

C = Cukup

KA = Kurang Aktif

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan datannya.

3.5.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari lembar observasi dan tes formatif pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

Bentuk penilaian data kuantitatif menggunakan lembar observasi dengan rumus :

$$PA = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PA : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah skor indikator aktivitas yang dilakukan siswa

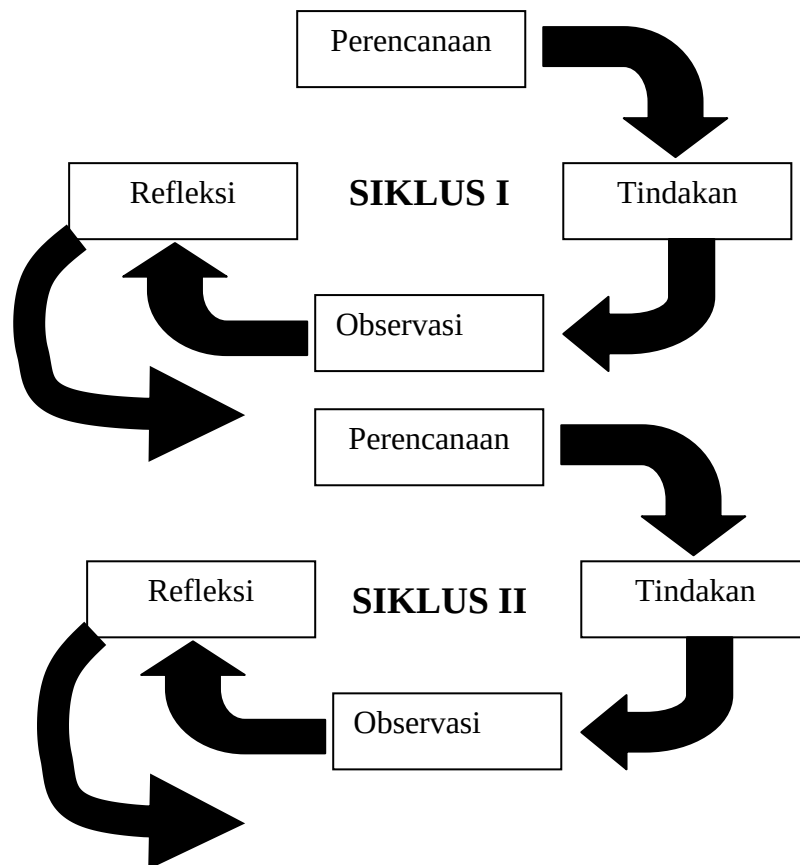
N : Total skor indikator aktivitas secara keseluruhan

Untuk menentukan atau menginterpretasikan taraf kemampuan aktivitas proses belajar siswa dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/kriteria penilaian sebagai berikut:

Tingkat Aktivitas (%)	Kualifikasi Nilai	Nilai Huruf
70 – 100	Aktif	A
60 – 69	Cukup	C
≤ 59	Kurang Aktif	KA

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006 : 92-93) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 1. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2006 : 16).

3.7. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

- 1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang macam-macam benua di dunia. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan tentang perbedaan benua-benua. Setelah guru

menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

3.8. Indikator Keberhasilan

1. Keberhasilan dalam PTK ini apabila peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar atau perkembangan aspek lainnya telah mencapai 70% ke atas.
2. Siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan teman.
3. Siswa mampu berpikir cepat dan menghafal cepat materi